

**EVALUASI PEMBELAJARAN *CLINICAL SKILLS LAB* SECARA DALAM
JARINGAN (DARING) SELAMA MASA PANDEMI *COVID-19* DI
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG**

(PROPOSAL SKRIPSI)

Oleh

MUCHAMMAD AQSA ENRICO RICARDO

1718011112



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTERFAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2023

**EVALUASI PEMBELAJARAN *CLINICAL SKILLS LAB* SECARA DALAM
JARINGAN (DARING) SELAMA MASA PANDEMI *COVID-19* DI
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh

MUCHAMMAD AQSA ENRICO RICARDO

SKRIPSI

**Sebagai salah satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
SARJANA KEDOKTERAN**

Pada

Fakultas Kedokteran Universitas Lampung



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2023

Judul Skripsi : **EVALUASI PEMBELAJARAN *CLINICAL SKILLS LAB* SECARA DALAM JARINGAN (DARING) SELAMA MASA PANDEMI *COVID-19* DI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG.**

Nama Mahasiswa : *Muchammad Aqsa Enrico Ricardo*

No. Pokok Mahasiwa : 1718011112

Program Studi : PENDIDIKAN DOKTER

Fakultas : KEDOKTERAN



dr. Oktadoni Saputra, MMedEd., M.Sc., Sp.A.
NIP. 198210212008121001

dr. Liana Sidharti, M.K.M Sp.An.
NIP. 198005082006042001

2. Dekan Fakultas Kedokteran



Prof. Dr. Dyah Wulan SRW, SKM., M.Kes
NIP. 19720628 199702 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: dr. Oktadoni Saputra, MMed. Ed M.Sc Sp.A




Sekretaris

: dr. Liana Sidharti, M.K.M., Sp. An.



Penguji

Bukan Pembimbing : dr. Oktafany, M.Pd.Ked.



2. Dekan Fakultas Kedokteran



Prof. Dr. Dyah Wulan SRW, SKM., M.Kes
NIP. 19720628 199702 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 9 Februari 2023

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muchammad Aqsa Enrico Ricardo
Nomor Pokok Mahasiswa : 1718011112
Tempat, Tanggal Lahir : Bandar Lampung, 15 September 1999
Alamat : Jl. Griya Utama No. 30/68 Way Halim Permai.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**EVALUASI PEMBELAJARAN *CLINICAL SKILLS LAB* SECARA DALAM JARINGAN (DARING) SELAMA MASA PANDEMI *COVID-19* DI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG.**” adalah benar hasil karya penulis bukan menjiplak hasil karya orang lain. Jika kemudian hari ternyata ada hal yang melanggar ketentuan akademik universitas maka saya bersedia bertanggung jawab dan diberi sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Bandarlampung, Februari 2023

Penulis,




Muchammad Aqsa Enrico Ricardo

This for everybody going through tough times
Believe me, been there, done that
But every day above ground is a great day, remember that.
-Mr. Worldwide-

Sebuah karya sederhana yang kudedikasikan Untuk Kedua Orang Tua,
Kakak-kakak, Keponakan dan seluruh anggota keluarga besarku, guru,
sahabat, teman-teman dan semua pihak yang tak henti hentinya
mendukung dan mendoakanku.

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya selama penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran *Clinical Skills Lab* secara Dalam Jaringan (daring) selama Masa Pandemi *COVID-19* di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan masukan, bantuan, bimbingan, saran, dan kritik dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Dyah Wulan Sumekar R.W., S.K.M., M. Kes., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
3. dr. Oktadoni Saputra, M.Med.Ed M.Sc, Sp.A selaku Pembimbing Utama yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis dengan sebaik-baiknya serta memberikan masukan dukungan moril dan motivasi yang sangat berharga bagi penulis. Terimakasih dokter atas arahan dan masukan yang sudah diberikan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. dr. Liana Sidharti, M.K.M Sp.An selaku Pembimbing Kedua yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dengan sebaik-baiknya serta memberikan masukan, saran, kritik dan dukungan moril selama proses penyelesaian skripsi ini. Terimakasih dokter atas arahan dan masukan yang sudah diberikan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. dr. Oktafany, M.Pd.Ked selaku Pembahas. Terimakasih dokter telah bersedia meluangkan waktu, memberikan masukan, nasihat, kritik, dan saran yang berharga dalam penyusunan hingga menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Kedokteran Universitas Lampung atas ilmu yang sangat bermanfaat, juga untuk waktu, dan tenaga yang telah diberikan dalam proses perkuliahan.
7. Seluruh staff dan civitas akademik Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang telah membantu dalam proses pendidikan dan penyusunan skripsi ini.
8. Kepada kedua orang tua penulis, *Dad* (Ir. Hi. Hendra Isqaq MBA) dan *Mom* (Dra. Hj. Theresya), terima kasih atas segala kerja keras, kasih sayang, doa, dukungan,

semangat dan nasihat yang telah menguatkan hati penulis sehingga tetap teguh dan kuat menjalani proses perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini. Terimakasih telah menjadi orang tua yang sangat baik serta menjadi *support system* terbaik bagi penulis. Semoga Allah SWT melindungi, memberikan kekuatan, kesehatan, umur yang panjang, rezeki dan kebahagiaan.

9. Kepada kakak-kakak penulis, Leo Gading Mas S.T B.Eng M.Bus , Iqzan Diaz S.Mn M.Bus, dr. Akbar Nugraha S.Ked, Nadia Dwiadini B.Com CPA dan Dea Danica, S.Mn, M.Sc terimakasih atas doa, dukungan yang telah diberikan selama ini.
10. Keluarga Pertama Saya di FK yaitu DPA 13 Cremaster yang dibimbing oleh dr Syfa Dinia Putri telah membantu saya beradaptasi menjadi mahasiswa FK Unila.
11. Jaksa *Squad*, Rafli, Rivaldi, Dadi, Hasan, Dicky, Daniel, Anggi, Agus, Wahyu, Chanief, Rafif, Yuda, Fachmi terimakasih telah memberikan motivasi, bantuan, nasihat, semangat dan selalu mau berbagi canda, tawa, hingga masalah bersama-sama selama menjadi Mahasiswa FK Unila.
12. Teman-teman tersayang Sisie, Jason, Arief, Kak Ghalib, Bang Andi, Asep, Fasya, Jody, Reza, Tari, Abel, Dima, Stevani, Arin, Sharlene, terimakasih telah memberikan motivasi, bantuan, nasihat, semangat dan selalu mau berbagi canda, tawa, hingga masalah bersama-sama selama menjadi Mahasiswa FK Unila.
13. Teman-teman seperjuangan FK Ines, Arin, Mput, Ida, Anza, Sheldy, Adit, Adi, Didi, Ojan, Alfa, Arifin, Hisbul, Kith, Ghoni, Dabols, Kith, Alvan, Ariq, Ilham, Auzan, Yoga, Alif, Alfi, Daffa. Terimakasih banyak atas kerjasama dan bantuannya selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
14. Kak Rahmat Febriawan S.Ked yang menjadi teman bangku saya. Terima Kasih banyak atas bantuan sejak preklinik sampai penyusunan skripsi ini.
15. Senior yang membantu saya untuk menemukan cara belajar yaitu dr Bunga Ulama Nisya Tantri, dr Dessy Nurlita, dr Marliando Saputra, dr Made Adhi.
16. Teman-teman Kos dua Mei, Pengmas, dan RumJan terimakasih banyak atas dukungan moril selama proses penyusunan skripsi ini.
17. Teman-teman Doesoen Coffee, Kak Fakhri, Kak Surya, Kak Goji, Bang Ming, Kak Deni, Kak Dhandy, Kak Yapri, Kak Mitha, Kak Eyi, Kak Tara, Kak Jara, Kak Refly, Kak Hanif, Kak Bale, Ngab Bayu, Bang Momoy dan semuanya Terimakasih sudah menjadi tempat yang nyaman selama proses penyusunan skripsi ini.
18. Teman-teman Kanara Coffee, Adya, Renoll, Deo, Rara, Dela. Terimakasih sudah menjadi tempat yang nyaman selama penyusunan skripsi ini.

19. Adik-adik dari Angkatan 2018,2019,2020,2021,2022 yang telah mengisi kuesioner dari saya.
20. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 (V17REOUS), terimakasih atas dukungan dan bantuan selama proses perkuliahan. Semoga kelak bisa menjadi dokter yang baik, kompeten, dan bermanfaat.
21. Seluruh pihak yang telah membantu selama proses pendidikan dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Sedikit berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya.

Bandar Lampung, 9 Februari 2023

Penulis

Muchammad Aqsa Enrico Ricardo

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 15 September 1999 sebagai anak laki-laki terakhir dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Hendra Iskaq dan Ibu Theresya.

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) diselesaikan di TK Xaverius Way Halim Permai, Bandar Lampung Provinsi Lampung tahun 2005. Sekolah Dasar (SD) Xaverius 1 Bandar Lampung, dilanjutkan SD Dian Harapan, Makassar Provinsi Sulawesi Selatan lalu dilanjutkan di SD Al-Azhar 1 Kebayoran Baru, Jakarta dan diselesaikan di SD Xaverius 3 Bandar Lampung tahun 2011. Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMP Xaverius 2 Bandar Lampung tahun 2014. Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMAN 2 Bandar Lampung tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan sarjana di Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

Penulis diterima sebagai mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Penulis aktif pada organisasi FSI Ibnu Sina Fakultas Kedokteran Unila sebagai Anggota Staff Dana dan Usaha Kabinet Estafet pada tahun 2019/2020.

ABSTRACT

EVALUATION OF CLINICAL SKILLS LAB LEARNING BARRIERS ONLINE DURING THE COVID-19 PANDEMIC AT THE FACULTY OF MEDICINE, UNIVERSITY OF LAMPUNG

By

Muchammad Aqsa Enrico Ricardo

Background: Online learning at the tertiary level, especially in medical faculties is a good thing to prevent transmission of COVID-19. The online learning system that was established since this pandemic has had a direct impact on almost all levels of education, including medical students. One of the learning methods at the medical faculty that was carried out online during the pandemic was the clinical skill lab (CSL). CSL is a practicum that aims to train students' skills, both medical clinical skills and communication skills using learning models such as mannequins, phantoms, simulated patients, or audio-visual equipment. The occurrence of the Covid-19 pandemic which has fundamentally changed the implementation of medical education has raised many things that need to be evaluated in CSL learning.

Method: This type of research is descriptive with cross sectional research method. Researchers assessed the evaluation of barriers to online CSL learning for students of the Medical Education Study Program, Faculty of Medicine, University of Lampung during the COVID-19 pandemic. The data collection method used is primary data. Primary data was obtained from filling out online questionnaires from respondents

Results: This research was conducted on a sample of 356 respondents with the result being that overall, the highest factor that needs to be evaluated in online CSL learning is the student variable, followed by the difference variable with offline and the third highest, namely the instructor variable. This occurs due to a lack of enthusiasm and enthusiasm during the online learning process compared to offline.

Conclusion: Students are the highest variable that needs to be evaluated in the online CSL learning process at the Faculty of Medicine, University of Lampung

Keywords: COVID-19, online CSL, online CSL Evaluation

ABSTRAK

EVALUASI PEMBELAJARAN *CLINICAL SKILLS LAB* SECARA DALAM JARINGAN (DARING) SELAMA MASA PANDEMI *COVID-19* DI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG.

Oleh

Muchammad Aqsa Enrico Ricardo

Latar Belakang: Pembelajaran daring ditingkat perguruan tinggi, khususnya di fakultas kedokteran merupakan hal yang baik untuk mencegah penularan COVID-19. Sistem belajar daring yang ditetapkan semenjak pandemi ini memberikan dampak secara langsung pada hampir seluruh tingkatan pendidikan, tak terkecuali pada mahasiswa kedokteran. Salah satu metode pembelajaran di fakultas kedokteran antara yang dilaksanakan secara daring selama masa pandemic adalah *clinical skill lab* (CSL). CSL merupakan praktikum yang bertujuan untuk melatih ketrampilan mahasiswa, baik ketrampilan klinik medik maupun ketrampilan komunikasi menggunakan model pembelajaran seperti *manequin*, *phantom*, pasien simulasi, atau peralatan audio-visual. Terjadinya pandemi COVID-19 yang telah mengubah pelaksanaan pendidikan kedokteran secara fundamental menimbulkan banyak hal yang perlu dievaluasi pada pembelajaran CSL.

Metode: Jenis penelitian ini yaitu deskriptif dengan metode penelitian cross sectional. Peneliti menilai evaluasi pembelajaran CSL daring mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung selama masa pandemi COVID-19. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data primer. Data primer diperoleh dari pengisian kuesioner daring dari responden

Hasil: Penelitian ini dilakukan pada sampel sebanyak 356 responden dengan hasil berupa secara keseluruhan faktor tertinggi yang perlu dievaluasi dalam pembelajaran CSL daring yakni variabel mahasiswa, diikuti variabel perbedaan dengan luring dan terbanyak ketiga yaitu variabel instruktur. Hal ini terjadi akibat kurangnya semangat dan antusiasme selama proses pembelajaran daring dibandingkan luring.

Kesimpulan: Mahasiswa merupakan variabel tertinggi yang perlu dievaluasi dalam proses pembelajaran CSL daring pada Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Kata kunci: COVID-19, CSL daring, Evaluasi CSL daring

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	I
DAFTAR TABEL.....	III
DAFTAR GAMBAR.....	IV
PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	5
1.3 TUJUAN PENELITIAN.....	5
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	6
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 <i>CLINICAL SKILLS LAB</i>	7
2.3.1. DEFINISI.....	7
2.1.2. LATAR BELAKANG <i>CLINICAL SKILL LAB</i>	8
2.1.3. TUJUAN <i>CLINICAL SKILL LAB</i>	9
2.1.4. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI <i>CLINICAL SKILLS LAB</i>	9
2.1.5. KOMPONEN <i>CLINICAL SKILLS LAB</i>	11
2.2 EVALUASI PEMBELAJARAN.....	12
2.2.1. EVALUASI <i>CLINICAL SKILLS LAB</i>	14
2.2.2. HAMBATAN <i>CLINICAL SKILLS LAB DARING</i>	15
2.3 <i>E-LEARNING</i>	20
2.3.2. DEFINISI <i>E-LEARNING</i>	20
2.3.2. LATAR BELAKANG <i>E-LEARNING</i>	21
2.3.3. PRINSIP <i>E-LEARNING</i>	23
2.3.4. CIRI-CIRI <i>E-LEARNING</i>	24
2.3.5. HAMBATAN <i>E-LEARNING</i>	25
2.3.6. DAMPAK <i>E-LEARNING</i>	27
2.4 KERANGKA TEORI.....	29

2.5	KERANGKA KONSEP	30
METODE PENELITIAN		31
3.1	JENIS PENELITIAN	31
3.2	TEMPAT DAN WAKTU	31
3.3	POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN.....	31
3.4	DEFINISI OPERASIONAL	32
3.5	INSTRUMEN PENELITIAN	33
3.6	METODE PENGUMPULAN DATA	35
3.7	ALUR PENELITIAN.....	35
3.8	PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA	36
3.9	ETIKA PENELITIAN.....	37
HASIL DAN PEMBAHASAN		38
4.1	HASIL PENELITIAN	38
4.1.1	GAMBARAN UMUM PENELITIAN	38
4.1.2	EVALUASI PEMBELAJARAN	39
4.2	PEMBAHASAN	43
4.3	KETERBATASAN PENELITIAN.....	51
KESIMPULAN DAN SARAN		52
5.1	KESIMPULAN	52
5.2	SARAN	52
LAMPIRAN.....		56

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Identifikasi variabel dan definisi operasional	31
Tabel 4.1. Jumlah Responden Penelitian	38
Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Pembelajaran CSL Daring	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Teori.....	29
Gambar 2. Kerangka Konsep	30
Gambar 3. Diagram Alur Penelitian.....	36
Gambar 4. Distribusi Frekuensi Evaluasi Pembelajaran Daring	41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

World Health Organization (WHO) mendeklarasikan *corona virus disease 2019* (COVID-19) sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia atau disingkat KKMD (bahasa Inggris: *Public Health Emergency of International Concern*, PHEIC), karena peningkatan signifikan kasus baru terkonfirmasi di berbagai negara (KEMENKES, 2020). Data per 2 Februari 2023, kasus harian dunia mencapai 6.730.537 jiwa, sehingga saat ini memang penyebaran COVID-19 sudah sangat signifikan (WHO, 2023)

Peningkatan jumlah kasus baru yang dilaporkan oleh pemerintah setiap harinya terus berlanjut secara signifikan, tersebar di 34 provinsi dan di hampir seluruh kabupaten dan kota di Indonesia. Peningkatan lebih dari 25.000 kasus perhari di seluruh Indonesia, menunjukkan negara ini cukup berbahaya akan penularan COVID-19. Sejak kasus pertama COVID-19 di Indonesia diumumkan pada awal Maret 2020, pemerintah selaku pembuat kebijakan dan beberapa menteri telah membuat peraturan yang disarankan dalam situasi pandemik (Susanna, 2020). Kebijakan-kebijakan tersebut berasal dari berbagai bidang, antara lain kesehatan, perdagangan, perindustrian hingga pendidikan.

Berdasarkan bidang-bidang yang terdampak dari COVID-19, kebijakan baru untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan sangat banyak. Khususnya pada bidang pendidikan setelah diberlakukan kebijakan salah satunya *physical distancing*, kontak fisik antar manusia merupakan cara penularan yang paling banyak sehingga peraturan jaga jarak merupakan opsi yang dapat digunakan. Pembelajaran di tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi menerapkan pembelajaran jarak jauh. Dalam pelaksanaannya guru dan pendidik lainnya mencoba untuk memanfaatkan ilmu teknologi untuk menyikapi masalah pembelajaran jarak jauh dengan cara memberi materi serta tugas melalui pembelajaran dalam jaringan (daring) (Nika, 2020).

Pembelajaran daring ditingkat perguruan tinggi, khususnya di fakultas kedokteran merupakan hal yang baik untuk mencegah penularan COVID-19. Sistem belajar daring yang ditetapkan semenjak pandemi ini memberikan dampak secara langsung pada hampir seluruh tingkatan pendidikan, tak terkecuali pada mahasiswa kedokteran. Kuliah yang biasa dilaksanakan secara tatap muka harus ditiadakan dan kini mulai disampaikan melalui media daring atau secara digital (Rondonuwu *et al.*, 2021)

Fakultas kedokteran memiliki kurikulum sendiri dengan metode belajar yang berbeda-beda. Metode pembelajaran di fakultas kedokteran antara lain diskusi tutorial, kuliah pakar, praktikum di laboratorium hingga praktikum ketrampilan klinik (*clinical skill lab*; CSL). CSL merupakan bertujuan untuk melatih

keterampilan mahasiswa, baik keterampilan medis-klinis maupun keterampilan komunikasi, dengan menggunakan model pembelajaran seperti *mannequin*, *phantom*, simulasi pasien atau peralatan *audio visual*. Keterampilan klinis pada profesi kedokteran merupakan hal yang sangat dibutuhkan. Keterampilan tersebut membutuhkan kecakapan motorik yang dilandasi oleh *prior knowledge* dan sikap afektif (Winarto, 2021).

Kecakapan motorik dan afektif mahasiswa kedokteran sangat penting, CSL dapat melatih mahasiswa, CSL dapat dilaksanakan langsung di kampus atau di rumah sakit dan bisa langsung praktek pada manekin atau dengan teman sejawat tetapi karena pandemi COVID-19 saat ini mahasiswa hanya bisa skill lab dari rumah saja dan hanya membayangkan atau hanya praktek dengan menggunakan alat dan bahan seadanya atau hanya menonton video saja (Rondonuwu *et al.*, 2021). Terjadinya pandemi COVID-19 yang telah mengubah pelaksanaan pendidikan kedokteran secara fundamental menimbulkan berbagai hambatan pada pembelajaran CSL. Beberapa kendala lainnya yang mungkin terjadi biasanya dalam masalah teknologi, seperti kurangnya pengetahuan tentang penguasaan aplikasi, koneksi internet yang lambat, *device* yang ketinggalan zaman, dan *browser* yang kurang kompatibel (Heng, 2020).

Penelitian dari Jefri tahun 2022 di Padang yang mengevaluasi pembelajaran CSL daring di Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Baiturahmah menunjukkan bahwa terdapat beberapa hambatan dan kendala dalam pembelajaran CSL secara daring di FK. Kendala tersebut berupa kendala teknis, aplikasi, kendala dari segi instruktur,

mahasiswa dan materi. Penelitian ini juga membandingkan serta mengevaluasi perbedaan pembelajaran csl daring dan luring. Jefri mengembangkan instrumen untuk mengevaluasi pelaksanaan CSL daring ini dalam bentuk kuesioner. Instrumen ini sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan hasil valid $<r$ tabel sebesar 0,276 dan reliabel 0,92, namun instrumen ini masih belum banyak digunakan.

Penelitian lainnya terkait CSL Daring juga pernah dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung oleh Putri (2022). Penelitian tersebut merupakan studi kualitatif yang dilakukan pada mahasiswa aktif di 3 Angkatan dan dosen penanggung jawab pelaksana pembelajaran CSL daring dengan judul Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Keterampilan Klinis Secara Daring Pada Era Pandemi COVID-19 di Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Lampung.

Menurut Putri (2022), terdapat berbagai persepsi mahasiswa terkait pembelajaran keterampilan klinis secara daring. Persepsi tersebut mencakup persepsi terhadap keterampilan komunikasi, pemeriksaan fisik, prosedural dan keterampilan laboratorium. Secara umum Putri (2022), menambahkan bahwa menurut mahasiswa, CSL daring mempunyai kelebihan dan hambatan dalam pelaksanaannya. Mahasiswa juga berusaha untuk mengejar kekurangan keterampilan yang diajarkan secara mandiri serta melakukan usaha-usaha untuk dapat mengefektifkan pembelajaran CSL secara daring.

Pandemi yang berlangsung cukup lama sejak kemunculannya pada tahun 2020 hingga saat ini tentunya mengakibatkan banyak perubahan arah kebijakan baru

dalam berbagai sektor. Terutama sektor pendidikan yang terspesifik di Fakultas Kedokteran. Meskipun telah terjadi penurunan angka COVID-19 harian yang berakibat pada kebijakan pembelajaran daring sudah mulai ditinggalkan menjadi luring, namun perlu adanya evaluasi lebih lanjut mengenai pembelajaran daring yang telah dilakukan sebelumnya.

Melihat pentingnya peranan CSL, maka pelaksanaan pembelajarannya harus dilaksanakan sebaik mungkin. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung telah melaksanakan CSL *Daring* di kala pandemi COVID-19 selama hampir kurang lebih dua tahun, namun belum pernah dilakukan evaluasi pembelajaran CSL daring. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengevaluasi proses pembelajaran CSL secara daring yang dialami oleh mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah evaluasi proses pembelajaran CSL daring yang dialami mahasiswa selama masa pandemi COVID-19 di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengevaluasi proses pembelajaran CSL secara daring selama masa pandemi COVID-19 di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini meliputi:

- a. Mengevaluasi adanya hambatan teknis saat pelaksanaan pembelajaran CSL di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
- b. Mengevaluasi penggunaan aplikasi saat pelaksanaan pembelajaran CSL di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
- c. Mengevaluasi perbedaan pembelajaran CSL daring dengan luring di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
- d. Mengevaluasi peran instruktur saat pelaksanaan pembelajaran CSL di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
- e. Mengevaluasi mahasiswa saat pelaksanaan pembelajaran CSL di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
- f. Mengevaluasi segi materi saat pelaksanaan pembelajaran CSL di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Mengembangkan pengetahuan dan kemampuan peneliti dalam bidang penelitian dan menambah pengetahuan peneliti tentang evaluasi pelaksanaan CSL daring di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

1.4.2 Bagi Institusi

Menyajikan data bagi institusi terkait evaluasi pembelajaran CSL daring dan sebagai bahan evaluasi Institusi proses pembelajaran mahasiswa saat melaksanakan CSL secara daring. Serta untuk pengambil kebijakan bagi institusi terkait

pembelajaran CSL daring.

1.4.3 Bagi Mahasiswa

Dapat menjadi dasar atau bahan agar dapat mengantisipasi dan mencari solusi dari hasil evaluasi yang terjadi pada mahasiswa selama dilaksanakan CSL secara daring untuk memaksimalkan pembelajaran CSL secara daring.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Clinical skills lab*

2.3.1. Definisi

Clinical Skills lab (CSL) adalah strategi pembelajaran yang berfungsi untuk mempersiapkan keterampilan klinis, berkomunikasi, pemeriksaan fisik, ataupun tindakan medik dan prosedur invasif bagi mahasiswa fakultas kedokteran umum/kedokteran gigi selama jenjang pendidikan sarjana dan sebelum memasuki pendidikan profesi (Panggabean, 2016). Kegiatan ini diarahkan sebagai salah satu upaya pengenalan sejak dini pada keterampilan klinik mahasiswa/ *early clinical exposure* yang harus dikuasai seorang mahasiswa untuk menjadi dokter/dokter gigi (Suryadi, 2008).

CSL menyediakan lingkungan yang aman dan terlindungi di mana pelajar dapat mempraktikkan keterampilan klinis sebelum menggunakannya dalam situasi klinis yang nyata. Laboratorium keterampilan ini membantu memastikan bahwa semua siswa memperoleh teknik yang diperlukan dan dinilai dengan benar sebelum berlatih pada pasien nyata. Selain itu, mereka mendukung perolehan, pemeliharaan, dan peningkatan

keterampilan klinis siswa dalam profesi perawatan kesehatan. Istilah 'keterampilan klinis' melibatkan anamnesis, pemeriksaan fisik, investigasi klinis, menggunakan penalaran diagnostik, kesempurnaan prosedural, komunikasi yang efektif, kerja tim, dan profesionalisme (Al-Elq, 2007).

2.1.2. Latar Belakang *Clinical Skills Lab*

Clinical Skills Lab merupakan tempat mahasiswa dapat melatih keterampilan klinis agar tercapai kompetensi yang diperlukan sebagai dokter (Johnson, 2010). Disebutkan dalam Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) bahwa yang dimaksud dengan keterampilan medis adalah kegiatan yang saling berhubungan dari awal hingga akhir (KKI, 2006). Banyak keuntungan yang didapatkan ketika belajar keterampilan medis di CSL, yaitu di CSL bisa mengajarkan keterampilan-keterampilan medis secara aman, sederhana dan situasi bisa lebih terkontrol (Dalen & Berger, 1999).

Secara umum metode pembelajaran klinik dalam pendidikan kesehatan sebelum masa pandemi dilakukan dengan pembelajaran di laboratorium kampus dengan demonstrasi langsung oleh dosen, disertai dengan pemutaran video keterampilan klinis, dan mahasiswa melakukan keterampilan tersebut untuk dinilai oleh dosen. Setelah mahasiswa dinyatakan lulus uji keterampilan klinik dapat melaksanakan praktik klinik menangani pasien dan mengimplementasikan kompetensi keahlian klinik kepada pasien secara langsung dengan bimbingan dan penilaian dari

pembimbing klinik. Keterampilan penalaran klinis yang berkembang dengan baik merupakan inti dari proses penilaian klinis (Yauri, 2019).

2.1.3. Tujuan *Clinical Skills Lab*

Tujuan dari CSL adalah menyamakan persepsi dari pembelajaran sebelumnya sekaligus evaluasi keterampilan klinik dengan menggunakan alat dan kasus penilaian yang sama bagi semua mahasiswa dan meningkatkan sikap mahasiswa dalam memberi pelayanan pada pasien (Al-Mahmoud, 2013).

Pembelajaran keterampilan klinik melatih mahasiswa dalam keterampilan yang sesuai dengan situasi dan kondisi pasien yang berbeda, sehingga diharapkan kedepannya mahasiswa benar-benar siap menghadapi pasien yang sebenarnya. (Nurini, 2002).

Outcome kegiatan CSL ini dimaksudkan untuk dapat mengajarkan keterampilan manual dan observasional mata pelajaran tertentu, meningkatkan pemahaman metode kajian ilmiah, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan mengembangkan perilaku profesional. (Sumintono, 2008).

2.1.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Clinical Skills Lab*

Menurut Saputra (2015), mengatakan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran CSL. Faktor-faktor tersebut

harus terlaksana guna mencapai pembelajaran CSL yang maksimal:

1. Konten Materi Keterampilan

Keterampilan klinik yang kompleks, harus dipecah menjadi menjadi beberapa komponen kecil, lalu diintegrasikan kembali. Selain itu konten materi juga mempengaruhi ke waktu dalam proses latihan dari mahasiswa tersebut, biasanya pada konten prosedural mahasiswa lebih membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan konten anamnesis. Selain itu, mahasiswa harus dapat memahami pula kurikulum yang akan diajarkan dengan membaca materi secara mandiri.

2. Peserta didik

Sebelum dilaksanakannya keterampilan klinik peserta didik harus sudah memahami materi CSL yang akan diajarkan. Memahami seperti indikasi, kontraindikasi, dll. Sehingga mahasiswa sudah memiliki *prior knowledge* sebelum mendapatkan materi atau pengetahuan yang lebih mendalam dari instruktur. Selain itu dalam pembelajaran CSL yang dilakukan berkelompok. Diperlukannya sebuah aturan agar dapat meminimalisir peluang terjadinya sebuah konflik dalam suatu kelompok, sehingga pembelajaran CSL terlaksana dengan baik. Selain itu, jumlah dalam suatu kelompok juga dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran. Idealnya dalam satu kelompok terdapat 10-12 orang dalam satu kelompok. Jika anggota kelompok lebih dari 12 akan mempengaruhi dinamika suatu kelompok.

2.1.5. **Komponen *Clinical Skills Lab***

Terdapat 3 komponen penting dalam mempelajari *Clinical Skills Lab* yaitu:

1. Pengetahuan

Pengetahuan tentang bagaimana melakukan ketrampilan dari banyak sumber seperti *textbook* , program pribadi, video dan internet.

Mengingat suatu materi yang dipelajari sebelumnya termasuk dalam pengetahuan. Tingkat pengetahuan dalam beberapa kategori yaitu :

a. Pengetahuan

Mencakup keterampilan *recall* mengenai faktor – faktor yang pernah dipelajari.

b. Pemahaman

Meliputi pemahaman terhadap informasi yang sudah dibaca atau dilihat.

c. Analisis

Meliputi pemilahan informasi yang telah didapat lalu terfokus pada bagian – bagian penting dan mencoba memahami informasi secara terstruktur.

d. Sintesis

Melibatkan penerapan pengetahuan dan ketrampilan yang sudah ada untuk menggabungkan elemen pada suatu pola yang sebelumnya tidak ada.

e. Evaluasi

Meliputi pengambilan keputusan atau menyimpulkan berdasarkan

kriteria – kriteria yang ada (Gupta, 2017).

2. Latihan berulang

Pemberian latihan secara berulang – ulang hingga ketrampilan tertentu dapat dikuasai, ini merupakan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill*. Metode ini menekankan kepada kebiasaan yang diperoleh melalui latihan – latihan yang dilakukan sehingga penguasaan ketrampilan tersebut semakin berkembang dan akhirnya dapat dikuasai dengan baik.

3. Umpan balik (*feedback*) dan evaluasi

Memberikan umpan balik meningkatkan pencapaian mahasiswa dengan memprioritaskan pengembangan atas kekurangan dengan umpan balik mahasiswa akan dapat mereview sendiri dengan sukses, memiliki aspirasi yang lebih besar untuk pencapaian yang besar kepuasan pribadi yang lebih besar, dan kinerja yang lebih baik secara menyeluruh. Umpan balik harus bisa memberikan penjelasan mengenai apa yang benar dan apa yang salah (Barts, 2008).

2.2 Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran perlu dilakukan untuk mengukur dan mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran serta mengontrol ketepatan suatu metode yang digunakan oleh pengajar terhadap siswa. Dalam sistem pembelajaran evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan suatu tahapan yang harus ditempuh oleh pengajar untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan (*feed-back*)

bagi pengajar dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran (Sulami, 2016).

Keberhasilan kegiatan pembelajaran CSL dan dalam mencapai kompetensi yang diinginkan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti fasilitas kegiatan yang tersedia, karakteristik belajar dari mahasiswa, dan yang terakhir yaitu kecakapan serta keahlian dari seorang instruktur CSL tersebut. Pembelajaran keterampilan klinik didunia semakin berkembang karena dua alasan, yaitu berkembangnya sistem pendidikan antara lain *Problem Based Learning* (PBL), kurikulum dan metode pembelajaran, *self-directed learning* dan *experimental learning*. Kedua perkembangan dunia mengenai profesionalisme yang diakibatkan karena peningkatan permintaan pasien terhadap hal tersebut dan penambahan jumlah mahasiswa kedokteran (Jefri *et al.*, 2022).

Evaluasi juga dilakukan untuk menilai kemungkinan adanya hambatan yang dapat terjadi selama proses pembelajaran. Hambatan merupakan hal, keadaan atau sebab lain yang menghalangi (mencegah, menahan, mencegah). Sedangkan konsep hambatan adalah sesuatu yang dapat menghambat kemajuan atau pencapaian sesuatu. Dalam penelitian ini, faktor penghambat proses pelaksanaan proyek konstruksi didefinisikan sebagai masalah, kondisi yang dapat menghambat, menghambat dan mempersulit proses pelaksanaan konstruksi (KBBI, 2016).

2.2.1 Evaluasi *Clinical Skills Lab*

Berdasarkan evaluasi dalam pembelajaran *clinical skills lab* yang dilakukan di Universitas Andalas oleh (Hardisman, 2013) sebagai berikut:

- a. Segi relevansi dengan modul yang berjalan, mahasiswa berpendapat beberapa materi yang dirasakan tidak relevan dengan modul yang sedang berjalan.
- b. Segi instruktur, mahasiswa berpendapat bahwa kehadiran dosen instruktur yang tidak tepat waktu ataupun penggantian jadwal. Kompetensi instruktur yang kurang, instruktur yang kurang mengajarkan, dan seringnya perbedaan persepsi antara instruktur.
- c. Segi sarana dan prasarana pembelajaran merasakan alat-alat tersebut sangat kurang, yang tidak sebanding dengan jumlah kelompok mahasiswa yang belajar terstruktur. Hal ini akan menjadi lebih terasa lagi bila ada alat-alat yang rusak atau kurang baik.
- d. Segi waktu, mahasiswa merasakan kekurangan dalam alokasi waktu dalam pertemuan CSL.
- e. Segi manajemen, Penggantian jadwal yang mendadak dengan alokasi waktu yang tidak sesuai menghambat pembelajaran CSL.
- f. Segi panduan, mahasiswa kekurangan tuntunan yang berupa video ataupun gambar yang dapat memudahkan mahasiswa.

Menurut Saputra (2014), Munculnya hambatan pembelajaran CSL *Daring*, terjadi beberapa kendala dari sisi mahasiswa. Mahasiswa kurang persiapan sebelum pertemuan. Mahasiswa seharusnya mempersiapkan diri

seperti membaca *textbook* yang berhubungan dengan materi tersebut sehingga mahasiswa dapat mudah mengerti dengan materi yang akan dijelaskan oleh instruktur. Kurangnya motivasi internal dari mahasiswa, disebabkan jumlah materi atau prosedur yang dinilai sangat banyak.

2.2.2. Evaluasi *Clinical Skills Lab Daring*

Pembelajaran *clinical skills lab* daring pada mahasiswa di fakultas kedokteran menunjukkan bahwa hal yang perlu dievaluasi adalah sebagai berikut:

a. Mahasiswa

Kekurangan motivasi dalam mengikuti pembelajaran *Clinical Skills Lab Daring*. Seringkali mahasiswa tidak tepat waktu dalam pengisian absen atau dalam proses bergabung ke aplikasi. Peningkatan waktu sehingga beakibat pada istirahat yang menjadi tidak cukup. Secara psikologi mahasiswa merasakan perasaan terisolir dikarenakan hanya dirumah. Seringkali merasa frustrasi karena kesusahan untuk fokus. Mahasiswa merasa terbatas ruang untuk mempraktekan secara langsung antara teori yang didapatkan dengan media yang menjadi sarana pendukung. Mahasiswa merasa interaksi dengan instruktur tidak seleluasa saat CSL konvensional. Motivasi mahasiswa yang kurang dalam proses pembelajaran CSL Daring.

b. Sarana dan Prasarana

Mahasiswa diharuskan membuat alat-alat yang menyerupai manekin. Mahasiswa diharuskan mencari pasien simulasi sendiri, sedangkan saat

konvensional mahasiswa bisa berlatih dengan sesama mahasiswa.

c. Kesehatan

Mahasiswa mengalami hambatan pada kesehatan mata karena mahasiswa diharuskan melihat kearah gawai selama berjam-jam yang dapat berakibat pada kesehatan mata. Mahasiswa juga mengalami hambatan pada kesehatan musculoskeletal seperti sakit leher, sakit punggung, yang dapat mengurangi konsentrasi belajar. Mahasiswa mengalami kesulitan untuk fokus dan juga merasa terisolasi karena diharuskan didepan laptop dan didalam rumah.

d. Teknis

Aplikasi yang mengalami *error*, membuat mahasiswa kesusahan melihat materi atau video yang ditampilkan dan kesulitan mendengar *audio* yang kacau. Listrik padam yang menyebabkan penggunaan *device* dengan baterai dan waktu yang terbatas. Tidak semua mahasiswa memiliki *device* yang memadai untuk CSL daring. Sinyal yang tidak stabil yang menyebabkan mahasiswa keluar-masuk zoom, sehingga mahasiswa tidak dapat mengikuti CSL dengan baik. Waktu yang kurang cukup dalam sekali pertemuan sehingga mahasiswa kurang penjelasan.

e. Instruktur

Instruktur seringkali kurang tepat waktu untuk bergabung dalam room Zoom. Kurangnya keleluasaan instruktur dalam melakukan demonstrasi. Instruktur yang berganti-ganti pada pertemuan satu dan dua yang menyebabkan perbedaan persepsi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Jefri *et al.*, 2022) di Universitas Baiturrahmah, bertujuan untuk membuktikan bahwa mahasiswa kedokteran membutuhkan praktik langsung agar tercapainya tujuan keterampilan klinik yang dibutuhkan dan menunjukkan bahwa metode daring tidak sepenuhnya menguntungkan. Penelitian ini merupakan penelitian ruang lingkup pendidikan dokter yang dilakukan pada bulan April 2020-Februari 2021 pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah. Jenis penelitian ini merupakan penelitian noneksperimental, deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian potong lintang pada 86 sampel dengan teknik *simple random sampling*. Alat ukur penelitian menggunakan skala *guttman* dan Analisa data uji validitas dan reliabilitas menggunakan program SPSS.

Pada penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner, kuesioner meliputi 46 pertanyaan dengan indikator berupa hambatan pembelajaran, aplikasi pembelajaran, keuntungan, kerugian, perbedaan dengan luring, mahasiswa, dan materi. Kuesioner tersebut kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada 178 mahasiswa. Hasil dari uji validitas tersebut didapatkan bahwa 13 pertanyaan tidak valid karena memiliki nilai r hitung (Corrected Item-Total Correlation) < r_{tabel} sebesar 0,276, sehingga didapatkan 33 pertanyaan yang dinyatakan valid pada kuesioner ini. Sedangkan pada uji reliabilitas kuesioner ini memiliki interpretasi sangat tinggi karena nilai koefisien korelasi 0,920 berada pada

rentang nilai 0,81–1,00. Uji reliabilitas bernilai sangat tinggi membuktikan bahwa pertanyaan dalam kuesioner penelitian dapat dipercaya.

Penelitian di FK Unila mengenai CSL daring pernah dilakukan oleh Putri (2022), terdapat beragam persepsi mahasiswa terkait CSL secara daring. Secara umum pada penelitian Putri (2022) menambahkan bahwa, menurut mahasiswa terhadap keterampilan komunikasi, pemeriksaan fisik, prosedural, dan laboratorium. Terdapat kelebihan pelaksanaan pembelajaran CSL Daring, mahasiswa menjadi lebih kreatif, Terdapat panduan yang berbentuk video pembelajaran, waktu yang lebih efisien, dan terdapat umpan balik yang mengevaluasi kemampuan mahasiswa.

Adapun hambatan pembelajaran CSL secara daring menurut Putri tahun 2022 meliputi:

1. Mahasiswa berpendapat bahwa kesulitan mencari probandus saat akan melakukan pengambilan video keterampilan klinis yang ditugaskan. Ketidaksediaan fasilitas seperti probandus dalam suatu pembelajaran dapat menjadi salah satu hal yang menyebabkan mahasiswa sulit untuk mencapai fase *unconscious competent*.
2. Mahasiswa juga terhambat dalam mempersiapkan alat dan manekin yang sesuai dengan aslinya, akibatnya mahasiswa mempraktikkan keterampilan dengan kurang tepat dari panduan pada modul yang disediakan.

3. Instruktur yang datang tidak tepat waktu, serta seringkali melakukan aktivitas lain pada saat pertemuan CSL daring dilaksanakan. Disebutkan pula bahwa terdapat perbedaan persepsi antara instruktur satu dan yang lainnya mengenai suatu topik yang menyebabkan kendala selama proses pembelajaran.
4. Metode pembelajaran yang tidak konsisten, seringkali waktu pelaksanaan pretest yang tidak konsisten yang beberapa kali dilaksanakan saat tengah malam hari ataupun pada pagi hari sekali. Pada pertemuan kedua, tidak semua video pembelajaran mahasiswa mendapatkan umpan balik dari instruktur. Sistem umpan balik yang disampaikan setelah proses, bukan saat proses praktik. Mahasiswa berpendapat bahwa umpan balik yang diberikan oleh instruktur didapatkan mahasiswa saat selesai mempraktikkan suatu keterampilan, bukan saat proses mempraktikkannya. Serta rasio antara jumlah mahasiswa dan dosen saat penggabungan kelompok yang terlalu besar sehingga membuat dosen tidak dapat memperhatikan video pembelajaran secara menyeluruh.
5. Dari segi panduan, disebutkan bahwa mahasiswa tidak mendapatkan bimbingan secara langsung dari instruktur. Seperti misalnya, mahasiswa menanyakan tentang suatu peragaan. Instruktur hanya dapat menjawab tanpa mempraktikkan langsung. Disebutkan juga, masih terdapat ketidaksesuaian video pembelajaran dari universitas lain dengan panduan yang mahasiswa dapatkan dari fakultas.
6. Koneksi internet yang tidak stabil saat pembelajaran CSL daring

berlangsung mempersulit mahasiswa mendengarkan atau menonton panduan dari instruktur.

Evaluasi selama proses pembelajaran CSL daring diatasi oleh mahasiswa guna mengefektifkan pembelajaran pada era pandemi COVID-19 dengan cara meningkatkan motivasi, *prior knowledge*, keaktifan dalam pembelajaran, dan berlatih keterampilan secara berulang. Mahasiswa berpendapat bahwa setiap mahasiswa memiliki motivasi yang berbeda dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan klinis. Keaktifan mahasiswa juga akan sangat bermanfaat dalam kemajuan saat proses pembelajaran. Hal ini dapat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi akademik mahasiswa. Serta mahasiswa mengharapkan adanya pertemuan ulang dan belajar bersama yang dilaksanakan secara luring guna mengatasi hambatan yang terjadi.

2.3 *E-learning*

2.3.2. Definisi *E-Learning*

E-Learning merupakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun (Dahiya, 2016). Pembelajaran elektronik atau *e-learning* telah dimulai pada tahun 1970-an (Waller and Wilson, 2001). Ada 3 (tiga) hal penting sebagai persyaratan kegiatan belajar elektronik (*E-Learning*), yaitu: (a) kegiatan pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan jaringan, dalam hal ini dibatasi pada penggunaan internet, (b) tersedianya dukungan layanan

belajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta belajar, misalnya *External Harddisk, Flashdisk, CD-ROM*, atau bahan cetak, dan (c) tersedianya dukungan layanan tutor yang dapat membantu peserta belajar apabila mengalami kesulitan. Di samping ketiga persyaratan tersebut di atas masih dapat ditambahkan persyaratan lainnya, seperti adanya: (a) lembaga yang menyelenggarakan dan mengelola kegiatan *E-Learning*, (b) sikap positif dari peserta didik dan tenaga kependidikan terhadap teknologi komputer dan internet, (c) rancangan sistem pembelajaran yang dapat dimahasiswai dan diketahui oleh setiap peserta belajar, (d) sistem evaluasi terhadap kemajuan atau perkembangan belajar peserta belajar, dan (e) mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh lembaga penyelenggara.

2.3.2. Latar Belakang *E-Learning*

Pada awal pelaksanaan *E-Learning*, masyarakat beranggapan sebagai jenis pendidikan alternatif atau pendidikan kelas dua yang memiliki tingkat dibawah pendidikan konvensional. Seiring dengan waktu teknologi berkembang dengan pesat, *E-Learning* mendapatkan apresiasi tinggi karena dinilai berkembang seiring dengan perkembangan teknologi. Beberapa latar belakang yang mendasari sistem *E-Learning* antara lain (Munir, 2009):

a. Mengatasi Batasan Jarak, Tempat, dan Waktu

E-Learning dapat dilakukan dengan berbagai latar belakang usia, pendidikan, dan tempat tinggal yang berbeda. Karakteristik utamanya adalah tidak terdapat pertemuan langsung antara pengajar dan

mahasiswa. Untuk membangun interaksi antara pengajar dan mahasiswa diperlukan wadah pembelajaran agar proses belajar menjadi efisien. Pada sistem konvensional menggunakan media pembelajaran seperti buku dan modul, namun sistem *E-Learning* dapat menggunakan media yang sangat beragam, seperti video, audio, dan animasi. *E-Learning* juga dapat dilakukan dimana saja dengan waktu kapan saja sesuai dengan persetujuan pengajar dan mahasiswa.

b. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Salah satu aspek yang dapat digunakan dalam penilaian sumber daya manusia adalah penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, serta keterampilan. Pendidikan seyogyanya menciptakan kualitas sumber daya yang unggul, tangguh, dan dapat bersaing secara global. Teknologi informasi dan komunikasi merupakan bagian dari sistem pendidikan. Teknologi membantu memberikan arah perkembangan dunia pendidikan dan sebagai penunjang keberlangsungan sistem belajar dalam jaringan (daring), serta membantu siapa saja untuk mendapatkan pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan informal. Teknologi informasi dan komunikasi akan menghilangkan batasan-batasan jarak, ruang, dan waktu yang membatasi dunia pendidikan, seperti:

- a. Mahasiswa dapat dengan mudah mengakses proses pembelajaran di mana pun dia berada.
- b. Mahasiswa dapat dengan mudah belajar dari para ahli/pakar, atau narasumber lainnya di bidang yang diminatinya.

- c. Pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan. Daya tampung perguruan tinggi yang terbatas, dan juga populasi orang di Indonesia yang sangat banyak tidak memungkinkan semua orang untuk pergi ke perguruan tinggi. Dengan adanya sistem yang menggunakan sarana penunjang berupa internet, pendidikan dapat diakses kapan saja dan dimana saja tanpa ada batasan waktu dan ruang. Kemunculan sistem pendidikan berbasis web ini sangat membantu sekali untuk mendapatkan pendidikan baik formal maupun non-formal.

2.3.3. Prinsip E-Learning

Secara umum prinsip dari pelaksanaan *E-Learning* mencakup tiga hal yaitu akses, pemerataan, dan kualitas (Kemendikbud, 2016).

- a. Akses

Hal mendasar pemberlakuan sistem *E-Learning* adalah untuk meningkatkan akses dari pendidikan itu sendiri. Prinsip yang diterapkan dalam skema *E-Learning* adalah industrialisasi, yaitu bagaimana pendidikan dapat diterima secara massal untuk mencapai keuntungan ekonomis. Hal ini sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat, mendukung sistem *E-Learning* sebagai suatu sistem terbuka dan meminimalkan keterbatasan waktu, ekonomi, serta demografi.

- b. Pemerataan

Keadilan dan kesamaan hak untuk memperoleh kesempatan

berpartisipasi dalam pendidikan merupakan landasan dari prinsip pemerataan. Karakteristik *E-Learning* yang menarik perhatian adalah fleksibilitas lintas ruang, sosioekonomi dan waktu. Melalui sistem ini, setiap orang mampu memperoleh pendidikan yang berkualitas tanpa harus meninggalkan rumah, keluarga, dan pekerjaan.

c. Kualitas

Berdasarkan karakteristik proses pembelajaran yang terjadi dalam sistem *E-Learning*, materi ajar dapat dikemas dalam bentuk yang lebih menarik seperti audio, video pembelajaran, maupun gambar serta didistribusikan melalui berbagai *platform* dengan memanfaatkan teknologi. Untuk mendukung pencapaian kualitas standar.

2.3.4. Ciri-ciri *E-Learning*

E-Learning dicirikan beberapa hal, yaitu:

- a. Keterpisahan geografis maupun keterpisahan waktu antara dosen dan mahasiswa
- b. Beragamnya jalur komunikasi dan interaksi sinkron dan asinkron antara mahasiswa dengan dosen, dan dengan sumber belajar.
- c. Pemanfaatan beragam media pembelajaran untuk menyampaikan pembelajaran.
- d. Ketersediaan berbagai macam layanan dukungan belajar bagi mahasiswa.
- e. Mengatur cara belajar mandiri, dan tidak ada kontak langsung antara pengajar dan pembelajar

Persepsi lain mengenai ciri-ciri *E-Learning* adalah adanya organisasi yang mengatur bagaimana cara pembelajaran mandiri dan tidak bertatap muka secara langsung antara pengajar dan mahasiswa (Yerusalem *et al.*, 2015).

Adapun karakteristik *E-Learning* adalah (Keegan, 2013):

- a. Terdapat pemisah antara tenaga dosen dari mahasiswa selama proses pembelajaran.
- b. Terdapat pemisah antara seorang peserta didik dari peserta didik lain selama Pendidikan.
- c. Ada institusi yang mengatur keberlangsungan pendidikan, inilah yang menjadi pembeda dengan kegiatan seseorang yang belajar sendiri di rumah
- d. Penggunaan sarana komunikasi baik mekanik maupun elektronik untuk menyampaikan bahan belajar
- e. Menyediakan sarana komunikasi dua arah sehingga peserta didik dapat mengambil inisiatif dialog dan mengambil manfaatnya.

2.3.5. Hambatan E-Learning

Anugrahana (2020) mengungkapkan bahwa, Hambatan pertama adalah kesesuaian siswa yang lebih banyak menggunakan WhatsApps® (WA).

Kendala lain adalah sulitnya mencari jaringan internet dan perangkat pintar yang lebih sering dibawa oleh orang tua yang bekerja. Zoom meeting hanya sesekali saja, mengingat tidak semua mahasiswa dapat mengaksesnya, terutama beberapa mahasiswa yang mengalami gangguan

sinyal. Ketika datang ke pembelajaran online, ada hambatan untuk implementasi (Anugrahana, 2020) :

Segi teknis, terdapat hambatan pada beberapa mahasiswa yang tidak memiliki gawai yang mumpuni. Memiliki gawai tetapi Koneksi internet terbatas, mengirim tugas diblokir karena masalah sinyal. Akses internet terbatas, beberapa siswa tidak memiliki gawai dan internet kurang baik .

Fitur gawai yang terbatas, kendala pada sinyal dan kuota internet. Sedangkan dari dosen, dosen memiliki hambatan yang lebih berat pada masalah penjadwalan. Penjadwalan pembelajaran adalah proses berkelanjutan dan beragam. Mahasiswa harus menyiapkan segala hal secara komperhensif, seperti misalnya bahan ajar yang disajikan dengan cara yang mudah dipahami, teknik pembelajaran yang untuk membangkitkan semangat dan respon aktif dari mahasiswa (Arends, 2012). Rahmawati (2009), menyatakan pada penyelenggaraannya, mengalami hambatan dari teknis yaitu seperti *error nya server*, kendala koneksi internet, dan sebagainya. Segi mahasiswa, mahasiswa perlu adanya kemampuan untuk beradaptasi dari pola pembelajaran konvensional menjadi pola *E-Learning*.

Segi pengajar, perlu adanya literasi teknologi, memahami penggunaan teknologi-teknologi yang mutakhir dan fungsi nya, sehingga pemanfaatan

nya menjadi efektif dan efisien. Seperti misalnya aplikasi *google drive*, *google classroom*, *google meet*, *zoom*, dll (Kunandar, 2013).

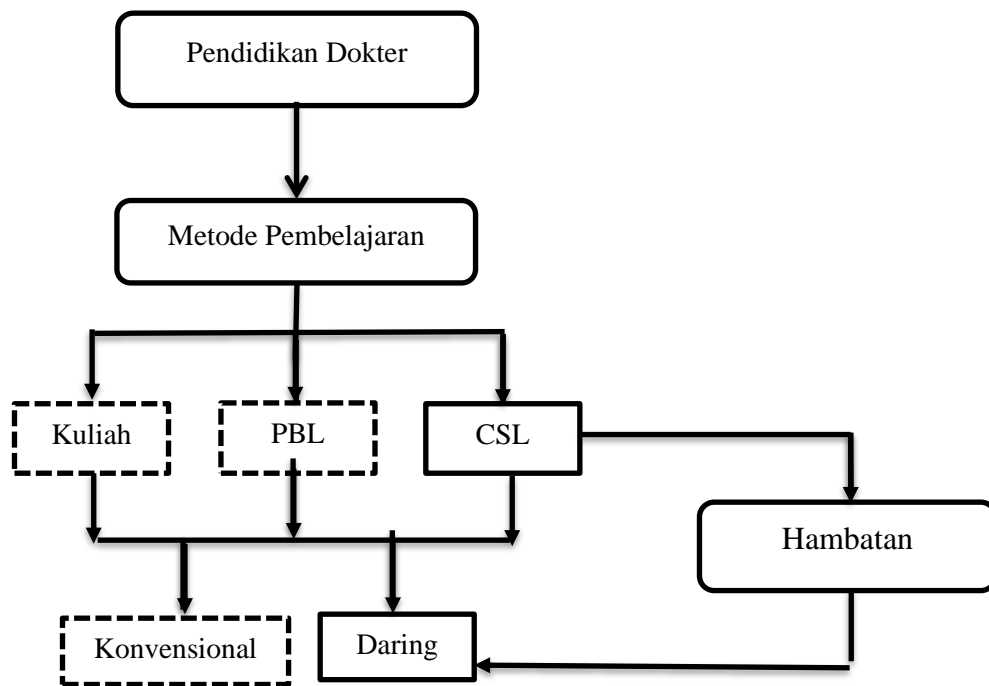
Kendala lainnya adalah dari bahan pembelajaran, akan menjadi kendala, apabila bahan pembelajaran sulit untuk diakses. Kendala lainnya apabila bahan pembelajaran tidak menarik, tidak relevan dengan kebutuhan siswa, dan tidak mudah dipahami (Rahmawati, 2009).

2.3.6. Dampak E-Learning

Dampak dari keterbatasan yang telah disebutkan diatas, pertama adalah motivasi belajar mahasiswa menurun, contoh karena mahasiswa merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan bahan ajar yang diberikan oleh dosen (Rahmawati, 2009). Dampak kedua dari kurangnya pengetahuan teknologi dari dosen adalah tidak tepat pengajar dalam menggunakan media belajar untuk bahan ajar yang dibawakan. Selain itu mahasiswa bisa menjadi bosan bila pengajar membuat kegiatan belajar menjadi monoton. Sebagian dosen yang tidak ingin untuk memvariasikan media pembelajarannya, berdampak pada mahasiswa kesulitan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Lebih jauh, berdampak pada lingkungan belajar mahasiswa yang menjadi pasif dan tidak kondusif. Selanjutnya, dampak *E-Learning* berdasarkan hasil penelitian diantaranya adalah menurunnya hasil belajar dan prestasi siswa (Putri and Dewi, 2019). Dampak lainnya adalah penambahan biaya kuota internet, orang tua harus melakukan pengawasan

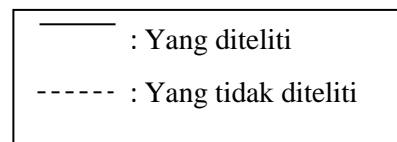
ekstra terhadap anak selama *E-Learning* dan jam kerja dosen dan mahasiswa menjadi tidak terbatas (Purwanto, 2020).

2.4 Kerangka Teori

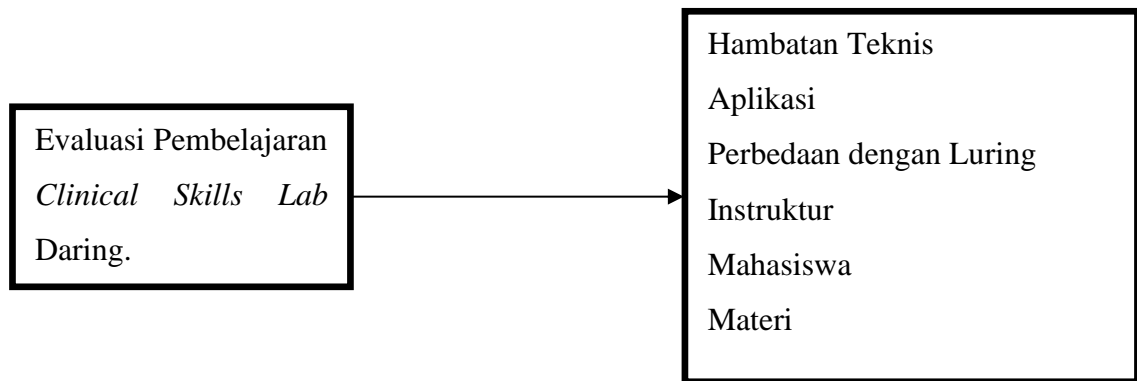


Gambar 1. Kerangka Teori

Keterangan :



2.5 Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif dengan metode penelitian *cross sectional*. Peneliti menilai evaluasi pembelajaran CSL daring mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung selama masa pandemi COVID-19.

3.2 Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung pada bulan Agustus-September 2022.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah semua mahasiswa yang merupakan peserta dalam CSL secara daring di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung meliputi angkatan 2019, 2020, dan 2021 dengan total 499 orang.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang menjalani pembelajaran CSL daring berjumlah 356 yang terbagi atas tiga Angkatan, yaitu 2019 sejumlah 80, 2020 sejumlah 95 orang dan 2021 sejumlah 181 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dipilih dengan *total sampling*.

3.3.3 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa program sarjana Pendidikan Dokter Universitas Lampung.
- b. Mahasiswa angkatan 2019, 2020 dan 2021 yang mengikuti *Clinical skills lab* secara daring.
- c. Bersedia mengikuti penelitian ini dengan menulis nama lengkap di kolom persetujuan.

Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mahasiswa yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap.
- b. Gagal submit atau *error* saat pengisian kuesioner.
- c. Mahasiswa yang terlambat dalam men-*submit* kuesioner.

3.4 Definisi operasional

Adapun definisi operasional yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1. Identifikasi variabel dan definisi operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Instrumen/ Alat Ukur	Hasil ukur	Skala Ukur
1.	Evaluasi pembelajaran CSL daring	Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran CSL daring. Skor pernyataan dijumlahkan lalu diambil rata-ratanya. Hasil dengan skor terbaik merupakan faktor utama untuk dievaluasi dalam proses pembelajaran	Melakukan pengisian kuesioner evaluasi Pembelajaran CSL daring dengan skala Guttman yaitu YA dan TIDAK.	Kuesioner Evaluasi Pembelajaran CSL daring yang dimodifikasi dari penelitian oleh Jefri tahun 2022	Skor dengan rata-rata terbanyak merupakan faktor paling dominan. 1. Hambatan Teknis 2. Aplikasi 3. Perbedaan dengan luring 4. Instruktur 5. Mahasiswa 6. Materi	Nominal

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Alat Penelitian

- a. Lembar *informed consent*
- b. Kuesioner Evaluasi Pembelajaran CSL daring

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dari penelitian oleh Jefri (2022) dan telah dimodifikasi yang terdiri 6 kelompok/kategori dengan total keseluruhan berupa 24 pernyataan yang akan dilakukan pengisian dengan *google form* dengan Skala Guttman dengan pilihan berupa Ya dan Tidak. Tujuh kelompok pada kuesioner berikut adalah (1) Hambatan, (2) Aplikasi, (3) Perbedaan dengan luring, (4) Instruktur, (5) Mahasiswa dan (6) Materi. Interpretasi penilaian pada kuesioner ini yaitu

semua responden mengisi kuesioner. Hasil setiap kelompok dijumlahkan, lalu dibagi dengan jumlah soal pada kelompok. Rata-rata nilai kelompok yang paling sedikit merupakan faktor paling dominan dalam evaluasi pembelajaran CSL secara daring (Sari, 2021, Jefri *et al.*, 2022).

3.5.2 Uji Validitas dan Reabilitas

Kuesioner yang digunakan telah dilakukan sitasi oleh penulis sebelumnya, Penelitian telah dilakukan pada mahasiswa Angkatan 2017 Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuesioner penilaian pembelajaran skills lab secara daring dengan jumlah mahasiswa sebanyak 178 dengan r tabel sebesar 0,276. Hasil uji reliabilitas kuesioner penelitian ini memiliki nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,920 dengan interpretasi sangat tinggi. Instrumen ini dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas ulang di FK Universitas Lampung. Uji dilakukan pada Angkatan 2018 sebanyak 42 orang. Kuesioner berjumlah 24 pernyataan dimana sebanyak 8 pernyataan tidak valid karena r hitung kurang dari r tabel (2,573). Sehingga sejumlah 16 pernyataan yang dinyatakan valid dan diikutsertakan dalam penelitian ini. Hasil uji reliabilitas ulang sebesar 0,680 yang berarti cukup reliabel.

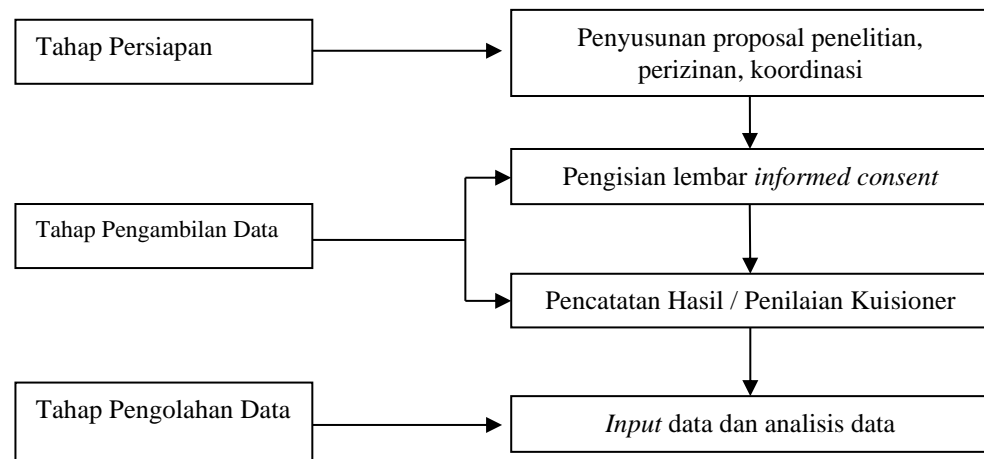
3.6 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yaitu data primer. Data primer diperoleh dari pengisian kuesioner daring dari responden. Responden akan diminta *recall* kembali untuk menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti lewat *google form* agar dapat dilakukan analisis data. Untuk calon responden yang telah mengisi nama lengkap bahwa menyetujui akan menjadi responden di kuesioner yang diisi sebelum menjawab kuesioner dari peneliti.

- a. Data yang diperoleh peneliti berasal dari data primer yang langsung didapat berdasarkan hasil kuesioner Evaluasi Pembelajaran CSL daring yang diisi responden.
- b. Pengisian kuesioner dilakukan menggunakan *google form*.
- c. Sebelumnya, subjek penelitian akan dikumpulkan menggunakan *zoom meeting* untuk dilakukan penjelasan cara pengisian kuesioner.
- d. Pembagian link kuesioner kepada responden, namun sebelumnya responden telah menandatangani lembar informed consent.
- e. Responden mengisi kuesioner penelitian.

3.7 Alur Penelitian

- a. Sebelum dilakukan pengambilan data dengan mengisi kuisisioner, responden diminta untuk membaca dan menandatangani lembar *informed consent*.
- b. Meminta responden untuk mengisi kuisisioner.
- c. *Input* data dan analisis data.



Gambar 3. Diagram Alur Penelitian

3.8 Pengolahan dan Analisis data

a. Pengolahan data

Pengolahan dan analisis data meliputi kegiatan sebagai berikut.

1. Penyunting (*Editing*)

Editing adalah memeriksa kembali data yang telah terkumpul untuk mengecek kelengkapan dan kebenaran data jika ada kekeliruan akan diperbaiki.

2. Pengkodean (*Coding*)

Pemberian atau pembuatan kode-kode dan tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf-huruf yang memberikan petunjuk/identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

3. Memasukkan data (*Entry*)

Entry data dilakukan dengan memasukkan data pada jawaban yang telah terkumpul sesuai dengan kategori yang telah ditentukan.

4. Pembersihan data (*Cleaning*)

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan dan kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya, kemudian dilakukan pembedulan atau koreksi (Notoatmodjo, 2014).

b. Analisis data

Analisis data yang dilakukan menggunakan analisa analisis Univariat. Analisis univariat pada variable yang mempengaruhi CSL secara daring. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik sederhana yaitu proporsi kelompok.

3.9 Etika Penelitian

Etika penelitian ini telah diajukan ke Komisi Etik Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dengan nomor: 1914/UN26.18/PP.05.02.00/2022. Sebelum pengambilan data, peneliti meminta persetujuan narasumber dalam *informed consent* dengan mengisi nama lengkap bahwa menyetujui akan menjadi responden di kuesioner yang diisi sebelum menjawab kuesioner dari peneliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Evaluasi Pembelajaran CSL Daring di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung bahwa dalam pembelajaran CSL daring variabel mahasiswa, perbedaan dengan luring dan peranan instruktur merupakan tiga terbanyak yang perlu dievaluasi dalam proses pembelajaran daring. Sedangkan hambatan teknis, aplikasi, materi tidak memiliki distribusi frekuensi yang rendah untuk dievaluasi. Secara garis besar variabel ini tidak menyebabkan kendala dalam terjadinya proses pembelajaran CSL daring

5.2 Saran

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini diantara lain adalah:

1. Bagi mahasiswa, agar bisa memiliki dan membangun motivasi yang besar dalam proses pembelajaran CSL baik pembelajaran dengan daring ataupun luring, mengingat faktor internal mahasiswa memiliki peranan yang terbesar dalam terjadinya pembelajaran CSL daring.
2. Bagi dosen, dalam hal ini yang berperan sebagai instruktur atau fasilitator agar bisa memberikan pelayanan yang lebih baik tak hanya sebagai pemberi materi namun juga sebagai role model, fasilitator, perencana pembelajaran, serta pengembang materi dan bahan pembelajaran. Demi terciptanya suasana belajar mengajar yang menyenangkan.
3. Bagi peneliti berikutnya untuk meneliti lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi proses pembelajaran secara umum tak hanya terpusat pada pembelajaran keterampilan klinis.

DAFTAR PUSTAKA

- AL-ELQ, A. 2007. Medicine and Clinical Skills Laboratories. *J Family Community Med*, 14, 59-63.
- AL-MAHMOUD, S., SANA AD, SHEREEN R, MEGEED AE, MAHASSEN I 2013. Relationship Between Nurse Interns' Satisfaction Regarding Internship Program and Clinical Competence. *The medical journal of Cairo University*, 81, 12-6.
- ANUGRAHANA, A. 2020. Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10, 282-9.
- ARENDS, R. 2012. *Learning to Teach*, McGraw-Hill Companies.
- ARYANTY, N., PUSPASARI, A. & PURWAKANTHI, A. 2014. Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Clinical Skill Lab (CSL) dengan Menggunakan Video Ajar Keterampilan Klinik Neurologi terhadap Demonstrasi oleh Instruktur. *JAMBI MEDICAL JOURNAL" Jurnal Kedokteran dan Kesehatan"*, 2.
- ASMUNI, A. 2020. Problematika pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 dan solusi pemecahannya. *Jurnal paedagogy*, 7, 281-288.
- ASSIDIQI, M. H. & SUMARNI, W. Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS), 2020. 298-303.
- AZZAHRA, N. F. 2020. Mengkaji hambatan pembelajaran jarak jauh di Indonesia di masa pandemi covid-19.
- BARTS, A. T. L. 2008. Five Year Clinical Skills Reflective Checklist. *School Of Medicine and Dentistry: University Of London*.
- CAHYONO, A. E. 2018. Identifikasi Faktor Internal Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa IKIP PGRI Jember. *Efektor*, 5, 18-25.
- CHRISTIANTO, L. P., KRISTIANI, R., FRANZTIUS, D. N., SANTOSO, S. D. & ARDANI, A. 2020. Kecemasan mahasiswa di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, 3, 67-82.
- CROSBY, R. H., JOY 2000. AMEE Guide No 20: The good teacher is more than a lecturer-the twelve roles of the teacher. *Medical teacher*, 22, 334-347.
- DAHIYA, S., JAGGI S, CHATURVEDI KK, BHARDWAJ A, GOYAL RC, CINI VARGHESE 2016. An E-Learning System for Agricultural Education. *Indian Research Journal of Extension Education*, 12, 132-135.
- FAWZIA, F., PROBANDARI A. & SUYATMI. 2017. Persepsi Mahasiswa Terhadap Faktor Penunjang Pembelajaran dalam Skills Lab. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. *Nexus Pendidikan Kedokteran & Kesehatan* Vol.6/No.1/Juni/2017
- FAUZIYYAH, R., AWINDA, R. C. & BESRAL, B. 2021. Dampak pembelajaran jarak jauh terhadap tingkat stres dan kecemasan mahasiswa selama pandemi COVID-19. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 1, 113-123.
- GUPTA, R. 2017. Impact of ICT in Distance Education and Teacher Perception Towards Knowledge of ICT Tools. *International Journal of Research-GRANTHAALAYAH*, 5, 163-171.
- HARDISMAN, H., YULISTINI Y 2013. Pandangan Mahasiswa Terhadap Hambatan pada Pelaksanaan Skill Lab di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 2, 180-7.
- HENG, K., SOL K 2020. Online learning during COVID-19: Key challenges and suggestions to enhance effectiveness. 110-9.
- HERDIANA, D., RUDIANA, R. & SUPRIATNA, S. 2021. Kejenuhan Mahasiswa dalam

- Mengikuti Perkuliahan Daring dan Strategi Penanggulangannya. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2, 293-307.
- HIDAYAH, A. A. F., AL ADAWIYAH, R. & MAHANANI, P. A. R. 2020. Efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *JURNAL SOSIAL Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 21, 53-56.
- HUTAURUK, A. J. 2020. Kendala pembelajaran daring selama masa pandemi di kalangan mahasiswa pendidikan matematika: Kajian kualitatif deskriptif. *Sepren*, 2, 45-45.
- JEFRI, M., ANGGRAINI, D. & OKTORA, M. Z. 2022. Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Penilaian Pembelajaran Skills Lab Secara Daring pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Padang. *Scientific Journal*, 1, 1-10.
- JOHNSON, K., LILLIS C, HALL T. 2010. *An evaluation of the effectiveness of, and students attitudes towards, technology enhanced learning (TEL) in a clinical skills laboratory environment.*
- KBBI. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* [Online]. Available: <http://kbbi.web.id/pusat> [Accessed].
- KEEGAN, D. 2013. *Foundations of distance education*, Routledge.
- KEMENDIKBUD 2016. Standar proses Pendidikan dasar dan menengah. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor*, 22, 6-8.
- KEMENKES 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). In: INDONESIA, K. K. R. (ed.). Jakarta.
- KUNANDAR, K. 2013. Penilaian autentik (Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013). *Jakarta: Rajawali Pers*, 16-8.
- LUKITA, D. & SUDIBJO, N. 2021. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di era pandemi covid-19. *AKADEMIKA: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10.
- MUNIR, I. 2009. Pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi. *Bandung: Alfabeta*, 24, 44-7.
- MUSTOFA, M. I., CHODZIRIN, M., SAYEKTI, L. & FAUZAN, R. 2019. Formulasi model perkuliahan daring sebagai upaya menekan disparitas kualitas perguruan tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1, 151-160.
- NIKA, C., RITA KUSUMAH 2020. Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4, 152-159.
- NURINI, A., SURYADI E, HADIANTO T, SUTRISNO S, YAYI SP 2002. Skills Lab. *Yogyakarta: Medika FK UGM*, 13-7.
- PANGGABEAN, A., AYU NN 2016. Gambaran Performa Instruktur Skill Lab Program Studi Kedokteran Di Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi. *JAMBI MEDICAL JOURNAL" Jurnal Kedokteran dan Kesehatan"*, 4, 2-5.
- PUJADI, A. 2007. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa: studi kasus pada fakultas ekonomi universitas bunda mulia. *Business Management Journal*, 3.
- PURWANTO, A., PRAMONO R, ASBARI R, HYUN C, WIJAYANTI LMP, RATNA S 2020. Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2, 1-12.
- PUTRI, G. K. & DEWI, Y. A. S. 2019. Pengaruh model pembelajaran jarak jauh berbasis google classroom. *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 2, 60-79.
- RAHMAWATI, S. D. 2009. Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Internet Pada Mahasiswa Pjj S1 Pgsd Universitas Negeri Semarang. *Universitas Negeri Semarang*.
- ROHMAN, A. A. & KARIMAH, S. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa kelas XI. *Jurnal At-Taqaddum*, 10, 95-108.
- RONDONUWU, V. W., MEWO, Y. M. & WUNGOW, H. I. 2021. Pendidikan Kedokteran

- di Masa Pandemi COVID-19 Dampak Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Angkatan 2017 Unsrat. *Jurnal Biomedik: Jbm*, 13, 67-75.
- SALSABILA, U. H., SARI, L. I., LATHIF, K. H., LESTARI, A. P. & AYUNING, A. 2020. Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17, 188-198.
- SARI, Z. O. 2021. EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) SAAT PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN PURBALINGGA.
- SULAMI, S. 2016. ANALISIS EVALUASI PEMBELAJARAN SKILLS LAB KEPERAWATAN ANAK. *Profesi (Profesional Islam) : Media Publikasi Penelitian*, 14, 25.
- SUMINTONO 2008. Pembelajaran Keterampilan Klinis. *Jurnal Pendidikan Kedokteran dan profesi Kesehatan Indonesia*, 1, 101-106.
- SURYADI, E. 2008. Pendidikan di laboratorium keterampilan klinik. *Yogyakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada*.
- SUSANNA, D. 2020. When will the COVID-19 Pandemic in Indonesia End? *Kesmas: National Public Health Journal*, 15.
- WALLER, V. & WILSON, J. 2001. *A Definition for E-Learning*. *ODL QC Newsletter* [Online]. October. [Accessed].
- WHO. 2022. *Weekly epidemiological update on COVID-19 - 15 February 2022* [Online]. WHO. Available: <https://www.who.int/publications/m/item/weekly-epidemiological-update-on-covid-19---15-february-2022> [Accessed].
- WINARTO, V. F. 2021. *Evaluasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Keterampilan Klinik di Laboratorium Pada Mahasiswa Keperawatan Selama Masa Pandemi Covid-19 di Fakultas Keperawatan Universitas Hasanudin*. UNIVERSITAS HASANUDDIN.
- YAURI, I. 2019. Improving Student Nurses' Clinical-Reasoning Skills: Implementation of a Contextualised, Guided Learning Experience. *JKP: Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 7, 152-163.
- YERUSALEM, M., ROCHIM, A. & MARTONO, K. 2015. Desain dan Implementasi Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Di Program Studi Sistem Komputer. *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer*, 3, 481-492.